



**PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT  
DELAY DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

**Alvina Maria Iskandar**  
Kwik Kian Gie School of Business

**Dr. Hanif Ismail, S.E., Ak., M.M., M.Ak., CA.**  
Kwik Kian Gie School of Business

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan tingkat profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai 2015. Dengan memakai berbagai kriteria penilaian sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dari 113 perusahaan yang terdaftar akhirnya terpilih 81 perusahaan yang dijadikan sampel. Sampel yang terpilih nantinya akan diuji pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dijumpai oleh variabel *intervening* dengan beberapa pengujian seperti uji statistik, uji asumsi klasik dan analisis jalur untuk menelaah hubungan antar variabel.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal menurut perhitungan statistik, serta tidak terjadi heterokedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi pada data penelitian ini. Dari uji-t dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Namun variabel *leverage* dan ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini terbukti dapat menjadi variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen baik tingkat *leverage* maupun ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay*, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of variable leverage and size of enterprises to audit delay with profitabilitas level as an intervening variable. The data used by the author in this research is the manufacturing companies in BEI during the period from 2013 to 2015. Using a variety of criteria for the assessment of sample using the method of purposive sampling, of 113 listed companies finally selected 81 companies sampled. Selected samples will be tested the effect of independent variables on the dependent variable are bridged by an intervening variable with some testing such as statistical test, classical assumption and path analysis to analyze the relationship between variables.*

*Classic assumption test results show that the data are not normally distributed according to statistical calculations, and there will be heteroskedasticity, multicollinearity and autocorrelation in the data of this study. From t-test can be concluded that the variable leverage and firm size have an influence on the profitability variable as an intervening variable. However, the variable leverage and the size of the companies found to have no effect on the audit delay. Meanwhile variabel profitability proved to have an influence on audit delay.*

*The conclusion of this study is the level of profitability that is used as an intervening variable in this study proved to be variables that mediate the relationship between the independent variables both levels of leverage and the size of the company with audit delay.*

**Keywords:** *audit delay , leverage , firm size , profitability.*

### Pendahuluan

Audit delay atau disebut juga dengan audit report lag merupakan lamanya penyelesaian audit yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yang merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan menurut Elen Puspitasari dan Anggareni Nurmala Sari (2012). Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan, maka semakin cepat pula waktu publikasi laporan keuangan dan sebaliknya.

Hal ini juga diatur dalam PSAK tahun 2015 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010). Maka dari itu, *audit delay* perlu diteliti agar perusahaan tidak terlambat dalam melakukan *audit* laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak terlambat dipublikasikan dan dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan dengan tepat waktu.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneruskan penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang akan diteliti oleh peneliti adalah tingkat leverage dan ukuran perusahaan serta profitabilitas sebagai variable intervening. Pada penelitian-penelitian terdahulu belum terdapat penelitian mengenai *audit delay* dengan menggunakan variable intervening.

Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan (Sistya Rachmawati, 2008). Tingkat profitabilitas dihitung melalui *return on asset* (ROA) yang membandingkan antara laba tahun berjalan dengan total aset perusahaan pada tahun tersebut. Menurut penelitian Tiono dan Jogic (2013), tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Para investor biasanya akan lebih menyukai perusahaan yang akan



mengumumkan laba dibandingkan yang mengumumkan rugi untuk mengambil keputusan. Jika profit yang dihasilkan tinggi, maka proses *audit* akan dilakukan secara cepat oleh auditor karena kabar baik ini akan disampaikan kepada publik secepatnya. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan *audit* laporan keuangan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Auditor pun akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diukur dengan *debt to total assets*, dimana pengukurannya dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva. Menurut Manduh Hanafi dan Abdul Halim (2007:327) hutang sering diidentikkan dengan *leverage* yang artinya pengungkit laba, yang berarti hutang digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang mampu dihasilkan dari penggunaan sumber modal sendiri. Menurut Suad Husnan (1998:572) perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar. Oleh karena itu, penggunaan *leverage* merupakan salah satu keputusan penting dari manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nurhasanah, 2012) sehingga informasi yang tersedia di pasar tersebut dapat menjadi bahan analisis investor dalam menentukan keputusan investasi dan sebagai control untuk mengetahui kondisi perusahaan. Perusahaan yang besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

## Landasan Teoritis

### 1. *Audit Delay*

Di dalam penelitian Hernawati Pramesti dan Kristyana Dananti (2012), *audit delay* disebut juga dengan *audit report lag*, yang memiliki pengertian yaitu periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Sedangkan menurut Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013), *audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Dan menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004), *audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan audit yang sudah ditandatangani.

Masalah *audit delay* terus dibahas dari tahun ke tahun karena belum adanya penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah *audit delay* ini. Pada dasarnya *audit delay* terjadi karena adanya faktor *human error* pada setiap perusahaan. Setiap akuntan yang membuat laporan keuangan bisa saja mengalami kesalahan dalam membuatnya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang muncul dari eksternal maupun internal. Setelah para akuntan membuat laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui mengenai perputaran akuntansi dalam perusahaan, maka auditor akan melakukan pemeriksaan (*audit*) terhadap laporan keuangan tersebut sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan kepada Bapepam dan LK serta masyarakat luas.

Ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi atau tidak. Oleh karena itu, prinsip-prinsip akuntansi yang



berlaku umum menyediakan kriteria untuk mengevaluasi apakah informasi akuntansi telah dicatat sebagaimana mestinya atau tidak. Maka auditor harus benar-benar memahami prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens, 2011: 7). Pada dasarnya definisi *auditing* menurut Arens, dkk (2014, 24) adalah:

“*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.*”

Yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah :

“Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan pada tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.” Proses auditing mempunyai beberapa komponen-komponen penting agar proses *auditing* dapat dikerjakan dengan baik.

### Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma, 2010). Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh para investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, yang dapat juga mempengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh kreditor untuk memutuskan diberikan atau tidak diberikannya pinjaman kepada suatu perusahaan.

Dalam penelitian Nam (1998) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama daripada biasanya.

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil gemilang atau menghasilkan laba (*good news*) akan melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Pernyataan yang sama juga diungkapkan di dalam penelitian Annisa (2004) perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi.

Perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas dapat diketahui seberapa besar keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva dan juga menunjukkan laba bagi perusahaan. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Setiap perusahaan ingin mendapatkan profit yang tinggi, sehingga manajemen akan mengelola perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan profit yang tinggi tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem dan cara kerja yang baik dalam menghasilkan profit.

Tingkat profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada publik supaya publik dapat menggunakan laporan keuangan yang ada untuk mengambil suatu keputusan dengan tepat waktu. Tingkat profitabilitas bisa dijual sebagai bentuk pencitraan perusahaan melalui *signalling theory*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dipandang sebagai perusahaan yang bernilai dan berhasil dalam mengelola perusahaan tersebut, sehingga publik akan melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki *good news* yang dibutuhkan oleh publik.

Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit dan jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan menunjukkan laporan keuangan yang cenderung cepat selesai. Dan perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan *good news* tersebut kepada publik.

### 3. Tingkat Leverage

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Bustamam dan Maulana Kamal (2010), rasio *leverage* dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk dan mengaudit hutang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit

Dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Cara untuk mengetahui rasio *leverage* ini adalah membagi total *liability* dengan total *asset*. Dari hasil ini akan terlihat apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Tingkat *leverage* yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau tingkat profitabilitas. *Leverage* dapat dikatakan sebagai penaksir dari risiko yang terdapat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula.

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediu-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Keputusan ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

Perusahaan yang memiliki total asset dalam jumlah besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu asset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.



### **Pengaruh tingkat leverage terhadap profitabilitas**

Kusmawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh asset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan asset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total asset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan asset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Menurut Tiono dan Jovic (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Perusahaan yang mengalami kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan meminta auditor untuk mengatur waktu audit laporan keuangan lebih lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan berita baik yang dimiliki dan harus segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam penyelesaian audit laporan keuangan, dikarenakan perusahaan harus menyampaikan kabar baik secepatnya kepada investor dan pengguna lainnya.

### **Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Audit Delay yang Dimediasi oleh Tingkat Profitabilitas**

*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan, perusahaan tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Dengan meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan, maka pihak manajemen cenderung untuk menyampaikan *good news* secepatnya kepada public. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi cenderung berharap laporan keuangan perusahaannya dapat di audit secepatnya karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan *good news* tersebut kepada public.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay yang Dimediasi oleh Tingkat Profitabilitas**

Perusahaan yang relative besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula, sehingga laba perusahaan pun dapat meningkat.

Perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah dapat

memicu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indicator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan.

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>2</sub> Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>3</sub> Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H<sub>4</sub> Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H<sub>5</sub> Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H<sub>6</sub> Profitabilitas memediasi hubungan antara tingkat *Leverage* dengan *Audit Delay*
- H<sub>7</sub> Profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay*

### Metodologi Penelitian

#### Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AUDEL). *Audit delay* (AUDEL) dalam penelitian ini adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

##### 2. Variabel Independen

###### a. Tingkat *Leverage* (LEV)

Tingkat *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus dari *leverage* tersebut adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban (Total Liability)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

###### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai sudut seperti total asset, total penjualan, besar kecilnya transaksi perusahaan, nilai pasar perusahaan, kompleksitas operasional perusahaan dan intensitas transaksi perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan digunakan sebagai tolak ukur perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan logaritma natural (*ln*)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

##### 3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah tingkat Profitabilitas (PROFIT). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba selama satu periode produksi.

Rasio laba yang sering dipakai adalah laba untuk aktiva yang dikenal dengan *return on assets* (ROA) dan laba untuk pemegang saham yang dikenal dengan *return on equity* (ROE).





Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai indikator dalam meneliti tingkat profitabilitas.

Rumus dari ROA tersebut adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

### Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling*, yaitu metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Sampel yang dipilih adalah sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan tersebut telah menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan kepada BAPEPAM disertai dengan laporan audit selama tiga (3) tahun berturut-turut mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember dan kelengkapan data yang tersedia sesuai dengan variabel yang dibutuhkan
5. Mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.
6. Data tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan lengkap setiap tahunnya.

Total perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015 (113 X 3)	339
Perusahaan tidak menyampaikan dan tidak mempublikasikan laporan keuangan kepada BAPEPAM tiga (3) tahun berturut-turut	0
Laporan keuangan yang tidak lengkap (1 X 3)	(3)
Tahun buku perusahaan bukan 31 Desember (1 X 3)	(3)
Mata uang selain Rupiah (Rp) (26 X 3)	(78)
Data laporan keuangan tidak lengkap (4 X 3)	(12)
Jumlah sampel	243

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2016: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai variabel tingkat profitabilitas tertinggi, ukuran KAP terbesar, dan tingkat *leverage* yang tertinggi. Nilai minimum untuk mengetahui nilai variabel tingkat profitabilitas terendah, ukuran KAP terkecil, dan tingkat *leverage* yang terendah. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap variabel. Dalam penelitian ini akan terlihat nilai rata-rata (*mean*) dari tingkat profitabilitas, ukuran KAP, tingkat *leverage*, dan *audit delay*. Dan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur penyimpangan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal.

#### 2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Pengujian ini dilakukan dengan

Hak Cipta milik IBIKKG  
Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





menggunakan teknik variabel *dummy* dengan program *software* SPSS 23. Bila nilai  $p\text{-value} > \alpha$  (0.05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*, sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 165) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *non parametric One Kolmogorov Smirnov*. Jika  $Assymp. Sig. (2\text{-tailed}) \geq \alpha = 0,05$  maka tidak tolak  $H_0$ , yang berarti data residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 134), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas atau tidak penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplots, yakni jika titik-titik menyebar secara acak dan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 136)

#### c. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016: 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini menggunakan *tolerance and value inflation factor* atau VIF yang menjelaskan bahwa jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak tolak  $H_0$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM test). Uji auto korelasi dengan LM test lebih tepat digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi. (Ghozali, 2016:109) Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 23 adalah jika nilai  $du < dw < (4-du)$  maka tidak terjadi autokorelasi dan jika nilai  $dw$  tidak berada di antara  $du$  dan  $(4-du)$  maka terjadi autokorelasi.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2011: 95) dijelaskan bahwa hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis ini merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{PROFIT} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \epsilon$$

$$\text{AUDEL} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ PROFIT} + \epsilon$$

AUDEL	= Audit Delay
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= Tingkat <i>Leverage</i>
PROFIT	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
$\epsilon$	= <i>Error</i>

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23* melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji hipotesis alternatif parsial (Uji t).

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai sig-F  $\leq \alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$ , yang berarti model regresi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel independen yang secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Imam Ghazali (2011: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Aplikasinya dilakukan dengan menguji satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig-t dari tabel *coefficients* dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai sig-t  $\leq 0,05$ , maka tolak  $H_0$  yang berarti terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**5. Analisis Jalur**

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* yang digunakan dalam model penelitian memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *leverage* yang merupakan variabel independen dengan variabel dependen, *audit delay*. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Gambar analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

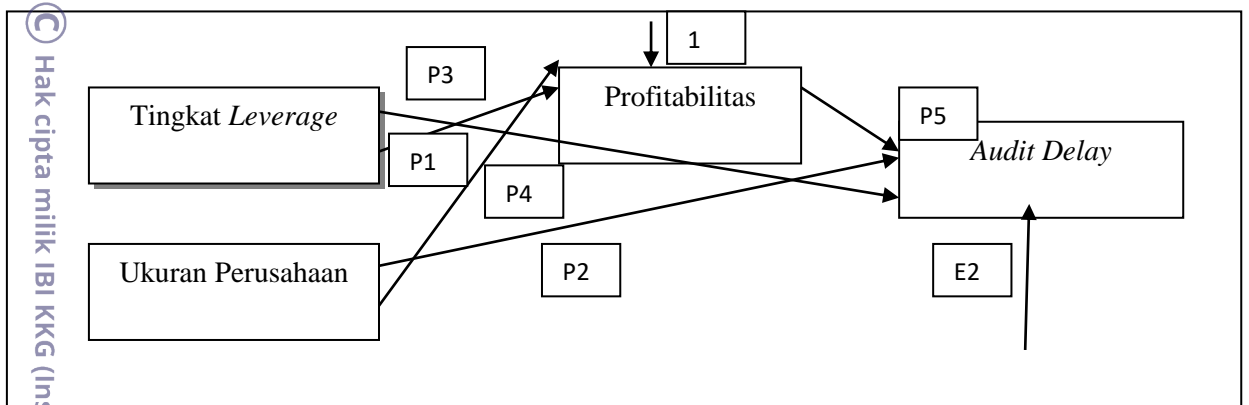
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.1  
Model Analisis Jalur



Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
SIZE	243	13.51	30.84	25.3584	3.61266	13.051
LEV	243	.03	1.12	.4662	.23049	.053
PROFIT	243	-.21	.36	.0570	.09092	.008
AUDEL	243	54.00	146.00	89.9794	13.74516	188.929
Valid N (listwise )	243					

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah dari data sampel perusahaan manufaktur selama periode penelitian tahun 2013-2015 adalah 243 (81 sampel per tahun). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan. Di dalam penelitian ini juga terdapat variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening* dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian menunjukkan rata-rata *audit delay* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 adalah sebesar 89,9794 hari atau 90 hari. *Audit delay* tercepat selama tahun 2013-2015 adalah 54 hari dan *audit delay* terpanjang adalah 146 hari.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan ROA, yakni dengan membagi laba tahun berjalan dengan total aset perusahaan pada tahun berjalan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat profitabilitas selama tahun 2013-2015 adalah sebesar 5,7%. Nilai terendah yang didapat adalah sebesar -21% dan nilai tertinggi adalah sebesar 36%.

Tingkat *leverage* dihitung dengan membandingkan total *debt* (*liabilities*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan.

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat *leverage* yang didapat adalah sebesar 46,62%, untuk nilai terendah adalah sebesar 3% dan nilai tertinggi yang didapat adalah sebesar 112%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total asset memiliki nilai minimum 13,51 dan nilai maksimum sebesar 30,84 dengan nilai rata-rata sebesar 25,3584. Nilai standar deviasi sebesar 3,61266 menunjukkan jarak atau rentang data ukuran perusahaan satu dengan yang lainnya adalah sebesar 3,61266.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan *pooling* data.

### (1) Model Persamaan Tahap Pertama

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 yang terdapat pada lampiran 6 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk variabel D1 sebesar 0,910, variabel D2 sebesar 0,627, variabel SizeD1 sebesar 0,747, variabel SizeD2 sebesar 0,377, variabel LevD1 sebesar 0,798, variabel LevD2 sebesar 0,248. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai sig, karena semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) sehingga tidak tolak  $H_0$  dan artinya *pooling* data dapat dilakukan pada model persamaan tahap pertama penelitian ini.

### (2) Model Persamaan Tahap Kedua

Untuk model penelitian tahap kedua yang juga dilakukan menggunakan SPSS 23 menunjukkan nilai sig variabel D1 sebesar 0,956, variabel D2 sebesar 0,724, variabel SizeD1 sebesar 0,190, variabel SizeD2 sebesar 0,362, variabel LevD1 sebesar 0,352, variabel LevD2 sebesar 0,480, variabel ProfitD1 sebesar 0,936, dan variabel ProfitD2 sebesar 0,945. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai sig, karena nilai sig dari dari semua variabel lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) sehingga tidak tolak  $H_0$  dan artinya *pooling* data dapat dilakukan juga untuk model persamaan tahap kedua penelitian ini.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* pada program SPSS 20. Apabila hasil yang ditunjukkan pada Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan dinyatakan lolos uji.

#### (1) Model Persamaan Tahap Pertama

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebesar 0,02. Hasil ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka pengujian ini tidak lolos uji dan menurut perhitungan statistik, data tidak berdistribusi normal.

#### (2) Model Persamaan Tahap Kedua

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebesar 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka pengujian ini juga tidak lolos uji dan menurut perhitungan statistik, data tidak berdistribusi normal.

Tetapi menurut Bruce L. Bowerman (2011: 286), hasil pengujian normalitas baik model persamaan tahap pertama maupun kedua dikatakan lolos uji karena dalam bukunya yang menyatakan bahwa jika  $n > 30$ , maka data sudah dianggap berdistribusi normal, karena data yang jumlahnya banyak cenderung tidak berdistribusi normal. Dan jumlah sampel secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebanyak 243 sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan ini adalah wajar dan dapat dianggap sebagai normal.

Persamaan	Asymp. Sig (2-tailed)
Pertama	0.002
Kedua	0.000

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa dalam grafik scatterplots titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, baik untuk model persamaan tahap pertama maupun kedua. Oleh



karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi baik untuk model persamaan tahap pertama maupun kedua.

**c. Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF, dimana nilai tolerance harus di atas 0,1 dan nilai VIF harus di bawah 10.

**(1) Model Persamaan Tahap Pertama**

Dari hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel tingkat *leverage* yang diprosikan dengan dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,980 dan nilai VIF sebesar 1,020. Maka dapat dilihat model persamaan tahap pertama dalam penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi berganda tersebut.

**(2) Model Persamaan Tahap Kedua**

Dari hasil uji yang didapatkan juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,088. Variabel tingkat *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,730 dan nilai VIF sebesar 1,371. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,727 dan nilai VIF sebesar 1,375. Maka model persamaan tahap kedua dalam penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi berganda tersebut.

**d. Uji Autokorelasi**

Jenis pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM test). Jika hasil nilai  $du < dw < (4-du)$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**(1) Model Persamaan Tahap Pertama**

Pada lampiran 10 menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,979. Karena dalam model persamaan tahap pertama terdapat 2 variabel independen dengan sampel sebanyak 243, maka nilai tabel  $du$  adalah sebesar 1,78012. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model persamaan tahap pertama karena  $1,78012 < 1,979 < (4-1,78012)$  atau sama dengan  $1,78012 < 1,979 < 2,29188$ .

**(2) Model Persamaan Tahap Kedua**

Pada lampiran 10 menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,160. Karena dalam model persamaan tahap pertama terdapat 3 variabel independen dengan sampel sebanyak 243, maka nilai tabel  $du$  adalah sebesar 1,77171. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model persamaan tahap kedua karena  $1,77171 < 2,160 < (4-1,77171)$  atau sama dengan  $1,77171 < 2,160 < 2,22819$ .

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, maka diperlukan uji koefisien determinasi yang memperlihatkan  $R^2$ . Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**(1) Model Persamaan Tahap Pertama**

Dari hasil yang didapat, dapat dilihat nilai *R Square* untuk persamaan tahap pertama adalah sebesar 0,273. Hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 27,3%, sehingga sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (2) Model Persamaan Tahap Kedua

Di dalam hasil yang didapatkan, juga dapat dilihat nilai *R Square* untuk persamaan tahap kedua adalah sebesar 0,063. Hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen *audit delay* sebesar 6,3%, sehingga sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA. Uji F ini dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh.

#### (1) Model Persamaan Tahap Pertama

Berdasarkan lampiran 13 terlihat bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti tolak  $H_0$ , dan menyatakan bahwa model persamaan regresi tahap pertama signifikan. Model regresi signifikan ini menandakan bahwa terdapat cukup bukti secara simultan bahwa tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### (2) Model Persamaan Tahap Kedua

Berdasarkan lampiran 13 terlihat bahwa nilai sig. sebesar 0,001 yang berarti tolak  $H_0$ , dan menyatakan bahwa model persamaan regresi tahap kedua signifikan. Model regresi signifikan ini menandakan bahwa terdapat cukup bukti secara simultan bahwa tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

### c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig. < 0,05, dan begitupun sebaliknya.

#### (1) Model Persamaan Tahap Pertama

Pada lampiran 14 sudah jelas terlihat bahwa variabel tingkat *leverage* memiliki nilai sig. sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas

#### (2) Model Persamaan Tahap Kedua

Pada lampiran 14 juga terlihat bahwa variabel tingkat *leverage* memiliki nilai sig. sebesar 0,815, yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,155, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Pembahasan

#### Pengaruh leverage terhadap profitabilitas

Dari hasil uji-t yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat *leverage* memiliki nilai sig. sebesar 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tingkat *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan koefisien negative sebesar -0,199 berarti semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka profitabilitas akan semakin rendah. Dengan demikian tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima karena hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sebelumnya diajukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian Rirind (2013) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingginya nilai *debt equity ratio* mengindikasikan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlihat bahwa total hutang yang mendominasi adalah hutang jangka pendek, sehingga beban bunga yang harus dibayar pihak perusahaan belum terlalu besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik, dimana hutang-hutang tersebut dinilai sebagai hutang yang tidak terlalu berbahaya dan mendukung perusahaan untuk berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Dari hasil uji-t yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan koefisien negative sebesar  $-0,006$  berarti semakin besar suatu perusahaan maka profitabilitas akan semakin rendah. Dengan demikian H2 diterima karena hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sebelumnya diajukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfa (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Alfa menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan memiliki sumber daya yang lebih besar. Dengan sumber daya yang besar tersebut, maka perusahaan besar dapat melakukan investasi lebih baik untuk aktiva lancar ataupun aktiva tetap, demikian juga dalam hal memenuhi permintaan produk, sehingga lebih memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk memperluas pangsa pasar. Dengan penjualan yang semakin meningkat, laba perusahaan pun akan ikut meningkat sehingga dapat menutup biaya produksi yang telah digunakan.

### **Pengaruh tingkat leverage terhadap audit delay**

Dari hasil uji t memperlihatkan bahwa tingkat *leverage* memiliki nilai sig. sebesar 0,815 yang berarti tidak terdapat cukup bukti yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan koefisien sebesar  $-1,024$  dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin pendek waktu *audit delay*. Dengan demikian H3 ditolak karena hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang sebelumnya diajukan peneliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Yuliyanti menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor akan melakukan tugasnya sesuai dengan yang telah diatur dalam SPAP, di mana auditor melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar maupun kecil. Dengan demikian maka proses penyelesaian audit laporan keuangan tidak akan terpengaruh, karena auditor yang ditunjuk pasti menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

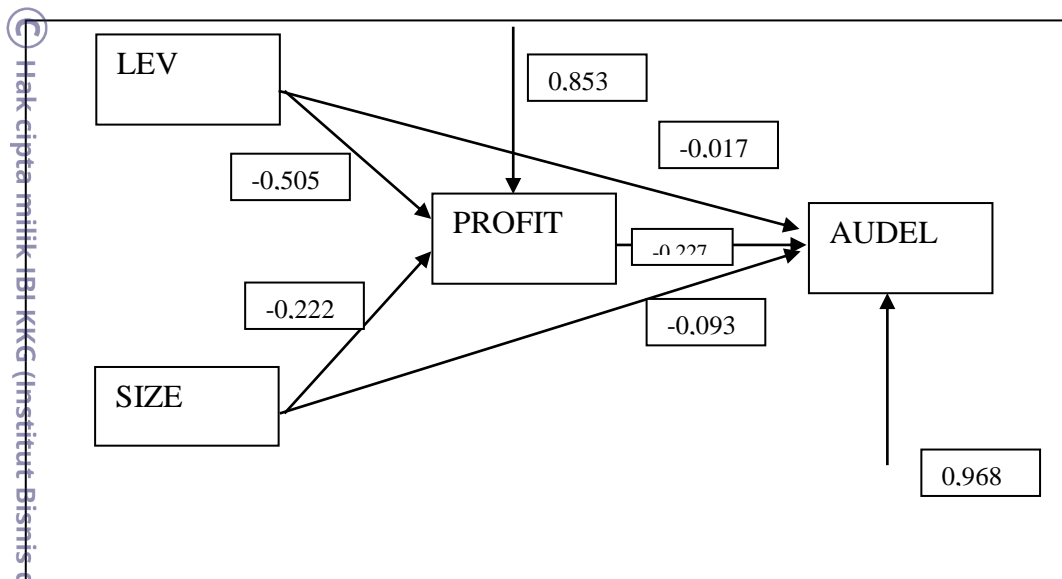
Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,354 namun tidak memiliki cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,155. Dengan demikian H4 ditolak karena hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang sebelumnya diajukan peneliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Di dalam penelitian Fitria dinyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga perusahaan dengan total asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, setiap auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, yaitu sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,002 yang berarti profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dan koefisien sebesar  $-34,258$  yang berarti semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin pendek waktu *audit delay*. Dengan demikian H5 diterima karena sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan peneliti sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitria (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Fitria menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung lebih singkat. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.



Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*



Tabel 4.2  
Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh

Pengaruh	LEV-AUDEL	SIZE-AUDEL
Langsung	-0,017	-0,093
Tidak Langsung	$(-0,505 \times -0,227) = 0,115$	$(-0,222 \times -0,227) = 0,05$
Total Pengaruh	0,098	-0,043

Sumber : Output SPSS 23

Nilai  $\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,273} = 0,853$

Nilai  $\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,063} = 0,968$

**Pengaruh Tingkat Leverage (LEV) terhadap Audit Delay yang dimediasi oleh Profitabilitas (PROFIT)**

Berdasarkan pada penjelasan antara pengaruh langsung dan tidak langsung di dalam hasil analisis jalur dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat menjadi variabel yang memediasi hubungan antara tingkat leverage dengan audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel pengaruh tidak langsung sebesar 0,115 yang lebih besar dibanding nilai koefisien pengaruh langsung sebesar -0,017. Dari nilai koefisien di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat leverage tidak mempengaruhi audit delay secara langsung, tetapi mempengaruhi audit delay dengan dimediasi oleh variabel profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa variabel tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay, tetapi variabel profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Audit Delay yang dijumpai oleh Profitabilitas (PROFIT)**

Berdasarkan pada penjelasan antara pengaruh langsung dan tidak langsung di dalam hasil analisis jalur dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat menjadi variabel yang memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel pengaruh tidak langsung sebesar 0,05 yang lebih besar dibanding nilai koefisien pengaruh langsung sebesar -0,093. Dari nilai koefisien di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay secara langsung, tetapi mempengaruhi audit delay dengan dimediasi oleh variabel profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay, tetapi variabel profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.  
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, dan memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Tidak terbukti bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Terbukti bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Terbukti bahwa profitabilitas memediasi hubungan antara tingkat *leverage* dengan *audit delay*.
7. Terbukti bahwa profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel baru yang terkait dengan topik *audit delay*, terutama terkait dengan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *audit delay* yang mungkin dimediasi oleh suatu variabel *intervening*. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel *intervening* dalam penelitian dengan topic *audit delay*, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel *intervening* lainnya yang mungkin dapat memediasi hubungan variabel independen dengan *audit delay*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lingkup perusahaan yang dijadikan sampel atau meneliti perusahaan pada sektor industri lainnya terkait dengan penggunaan variabel *intervening* dalam meneliti hubungan variabel independen terhadap *audit delay*, sehingga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian dengan model yang sama atau sejenis.
3. Periode penelitian diharapkan diperpanjang agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Dengan menambah periode penelitian, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian menjadi lebih banyak dan hasil penelitian pun lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Alim A Ayub dan Sakawat Hossain (2010), “*Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies*”, ASA University Review 4(2), Desember 2010
- Alizna Nur (2009), “*Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*”, Pekbis Jurnal, Vol.1 No. 2
- Angrueningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma (2013), “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251 270.ISSN: 2302-8556.
- Anissa Nur (2004), “*Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit*”, Balance 2: 42-53
- Arens, Alvin A., et al (2014), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 15, Edinburgh: Pearson Education.



Arens, Alvin A. *et al* (2011), *Jasa Audit dan Assurance*, Buku 1, Terjemahan oleh Desti Fitriani, Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A. *et al* (2003), *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia, Jakarta : Salemba Empat

Bustaman dan Kamal, Maulana (2010), “*Pengaruh Leverage, Subsidiaries, dan Audit Complexity terhadap Audit Delay*”, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Juli 2010, Hal. 110-122

Carlsaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991), “*An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*”, *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32

Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods, Twelfth Edition*, New York: Mc Graw Hill Irwin.

Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji (2013), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*”, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 2, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Fahmi, Irham (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta

Febria, Ririind Lahmi (2013), “*Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 3, Universitas Negeri Padang

Febrianty (2011), “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*”, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1, No. 3, September 2011: 294-320

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universtias Diponegoro.

Hanafii, Mamduh H dan A. Halim (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.

Husnan, Suad (1998), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Indriyani, R. E dan Supriyati, (2012) “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*”, *The Indonesian Accounting Review*, Vol.2 No.2 July 2012.

Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati (2010), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indnonesia*”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, halaman 175-186, Universitas Tarumanegara

Kartika, Andi (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1-17.

Kusmawati,R dan Sudento (2005), “*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta*”, *utilitas* Vol. 13, No. 1 p. 93-11

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak milik Berkeadilan dan Informatik Kwik Kian Gie  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma (2010), “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 97 – 106
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2014), *Jasa Audit dan Assurance*, Edisi 8, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Na'im, A (1998), “*Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia*”, Unpublished
- Nurhasanah (2012), “*Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEF*”. Jurnal UNRI
- Owusu-Ansah, Stephen (2000), “*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*”, Journal Accounting and Business Research, Vol.30, No.3, pp.241-254
- Parwati, Lina Anggraeny dan Yohanes Suhardjo (2009), “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)*”, Solusi, Vol.18, No.3, Juli 2009.
- Pramesti, Hernawati dan Kristyana Dananti (2012), “*Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2012: 11-22.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya (2015), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2428-2443
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari (2012), “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit Delay*”, Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 9, No. 1, November 2012: 1-96
- Putra, A.A Wela Yulia dan ida Bagus Badjra (2015), “*Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.7, 2015:2052-2067
- Sartono, Agus (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4<sup>th</sup> ed.)*, Yogyakarta: BPFE.
- Saemargani, Fitri Inga (2015), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*”, Jurnal Nominal, Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2015
- Sistya Rachmawati (2008), “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, No.1, Mei 2008.
- Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti (2004), “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*”, Simposium Nasional Akuntansi Volume VII: 991-1002
- Sulistyo, Adhy Wahyu Noor (2010), “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*”. Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sumantri, Alfa Dera (2012), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*”, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menghormati dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2015 Kwik Kian Gie (Sistem Bisnis dan Manajemen) Kwik Kian Gie  
 Instansi Resmi dan Resmi Kwik Kian Gie



Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C (2013), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*”, *Business Accounting Review*, Vol. 2, hlm.286-298

Weygant, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. (2011), *Financial Accounting IFRS Edition, First Edition*, USA: John Willey & Sons, Inc.

Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy (2008), “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik*”, *Fokus Ekonomi* Vol. 7, No 3

Wirakusuma, Made Gede dan Cindrawati (2010), “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*”, Universitas Udayana

Yulianti, Ani (2010), “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*”, Skripsi Akuntansi :Univertas Negeri Yogyakarta

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 25 Januari 2017)

Fak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.